

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa keluarnya Jepang dari IWC pada tahun 2019 disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut indikator politik domestik, keluarnya Jepang dari IWC disebabkan karena pengaruh dari ideologi partai politik yang berkuasa yakni Liberal Democratic Party (LDP) dalam pembuatan kebijakan luar negeri Jepang. LDP menginginkan untuk dimulainya kembali perburuan paus komersial di Jepang sehingga kebijakan luar negeri yang dikeluarkan adalah penarikan diri dari IWC. Keputusan ini diambil karena IWC telah merubah fokusnya untuk konservasi paus sehingga pelaksanaan kembali perburuan paus komersial menjadi nihil. Selain itu, keputusan untuk memulai kembali perburuan paus komersial juga sejalan dengan opini publik Jepang. Karena organisasi ini tidak mendukung kegiatan berburu paus, maka diputuskanlah untuk menarik diri dari IWC pada tahun 2019.

Selanjutnya dari segi karakteristik IGO, Jepang memutuskan untuk keluar dari IWC karena antara Jepang dan IWC memiliki karakteristik yang berbeda. Jepang ingin agar perindustrian perburuan paus dikembangkan sedangkan IWC hanya fokus untuk konservasi paus. Selanjutnya karena keanggotaan IWC di dominasi oleh negara anti-whaling mengakibatkan preferensi antara Jepang dan IWC menjadi berbeda pula sehingga diputuskanlah untuk keluar.

Terakhir dari segi geopolitik yang mengatakan bahwa Jepang keluar dari IWC pada tahun 2019 disebabkan karena posisi Jepang di IWC sebagai negara yang lemah dibandingkan negara anggota lainnya. Bergabung dengan IWC tidak menguntungkan bagi Jepang dan hanya akan menambah kerugian baginya. Oleh sebab itu, diputuskanlah untuk keluar. Dari ketiga indikator diatas, faktor politik domestiklah yang paling mendominasi dalam hal pengambilan keputusan pemerintah Jepang untuk keluar dari IWC pada tahun 2019 dan memulai kembali kegiatan perburuan paus disana.

## 5.2 Saran

Melihat di dalam ICRW memang terdapat keambiguan, oleh sebab itu IWC selaku badan yang meregulasi aktifitas perburuan paus harus mampu menjalankan keduanya agar integritas IWC sebagai suatu organisasi internasional tetap terjaga. Pengembangan industri perburuan paus tetap dilaksanakan dan konservasi paus juga tetap dilanjutkan. Agar keduanya dapat berjalan beriringan, maka di IWC harus mempunyai badan yang mampu mengawasi kegiatan perburuan paus yang dilakukan oleh anggota IWC agar sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan. Selain itu, peraturan-peraturan mengenai kuota tangkapan dan sebagainya harus diperjelas dan dipertegas sehingga kemungkinan negara untuk melanggar menjadi semakin kecil. Jadi kedua tujuan yang tercantum di dalam ICRW dapat terwujudkan. Selain itu, IWC juga membutuhkan suatu badan yang mampu mengontrol populasi paus dan memungkinkan paus untuk dimanfaatkan kembali tanpa harus mengancam keberadaannya. Jika IWC mampu untuk memenuhi semua kepentingan tersebut,

maka kemungkinan Jepang untuk keluar dari IWC menjadi lebih sedikit karena kepentingan Jepang telah terpenuhi.

Dalam penelitian ini dapat dilihat faktor yang menyebabkan Jepang keluar dari IWC pada tahun 2019. Ada tiga indikator yang mampu menjelaskan motif keluarnya Jepang tersebut seperti politik domestik, karakteristik IGO dan geopolitik. Melihat lamanya waktu yang dibutuhkan oleh Jepang untuk memutuskan keluar dari IWC, maka pada penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk dilakukannya penelitian terkait alasan Jepang bertahan menjadi anggota IWC pasca diberlakukannya moratorium selain untuk membuktikan bahwasannya populasi beberapa spesies paus telah pulih sehingga moratorium bisa dicabut.

